

ABSTRAK

Berita tentang tersangka penyebaran hoaks insiden asrama mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur memunculkan ujaran-ujaran kebencian dan rasisme terhadap masyarakat Papua. Salah satunya adalah Veronica Koman yang melakukan ujaran provokasi dan hoaks kepada masyarakat Papua melalui akun twitternya. Di antara beberapa portal populer media *online* di Indonesia dimulai pada tanggal 4 September sampai dengan 5 Oktober 2019, Tribunnews.com dan Detik.com adalah dua portal berita yang paling sering membahas tentang kasus ini. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode kualitatif dan pendekatan analisis *framing* Robert N Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *headline* berita Detik.com selalu menyudutkan atau memperlihatkan kesalahan yang dilakukan Veronica Koman sebagai tersangka kasus hoaks dan provokasi pada insiden asrama Papua di Surabaya, sedangkan Tribunnews.com berusaha untuk membahas dari pihak Veronica Koman dan juga kepolisian tetapi *headline* yang digunakan tidak menyudutkan atau memihak kepolisian atau Veronica Koman.

Kata kunci: Analisis *Framing*, Veronica Koman, Hoaks